

RISIKO KECACATAN PADA KETIDAKTERATURAN BEROBAT PENDERITA KUSTA DI
KABUPATEN PAMEKASAN PROPINSI JAWA TIMUR

Selum

KKC KK FKM 97 09 Sel r

Pembimbing : Prof. Dr. Chatarina U.W, dr., M.S., M.PH

2009

LEPROSY

ABSTRAK

Penyakit kusta masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan bukan hanya dari segi medis, akan tetapi meluas sampai pada masalah sosial, ekonomi, budaya dan ketahanan keamanan. Kecacatan pada penderita kusta dapat mempengaruhi kepribadian dan mengurangi rasa percaya diri pada penderita. Hal ini akan tidak menguntungkan baik dalam proses pengobatan maupun penyembuhannya, sehingga akan berdampak memperbesar risiko timbulnya cacat.

Tujuan penelitian ini untuk mempelajari risiko kecacatan pada penderita kusta di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Ini penelitian observasional analitik dengan rancangan studi kasus kontrol di Kabupaten Pamekasan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner serta melihat kartu pengobatan MDT penderita. Sampel kasus yaitu penderita cacat kusta yang tercatat menjalani pengobatan MDT. Sampel kontrol yaitu penderita kusta yang tidak cacat yang tercatat menjalani pengobatan MDT sebanyak 30 orang dengan *unmatching*. Variabel terikat yang diteliti adalah kecacatan sedangkan variable bebasnya adalah tipe kusta, keteraturan berobat, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan pendapatan. Analisis statistiknya menggunakan uji Chi-square dan Regresi Logistik Multivariat ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tipe kusta responden didominasi oleh tipe MB (94%). Adanya hubungan keteraturan berobat terhadap kecacatan ($p = 0,005$; O.R = 6,7). Tidak adanya pengaruh keteraturan berobat terhadap kecacatan ($p = 0,150$). Tidak adanya pengaruh jenis kelamin ($p = 0,069$), umur ($p=0,251$), pendidikan ($p = 0,366$) dan pendapatan (1,00) terhadap keteraturan berobat. Adanya pengaruh pengetahuan terhadap keteraturan berobat ($p = 0,003$; O.R = 0,2; B = -1,881).

Dapat disimpulkan bahwa penderita dengan pengetahuan yang rendah cenderung tidak teratur dalam menjalani pengobatan sehingga dapat menyebabkan kecacatan. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan dan petugas Puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pada penderita kusta termasuk keluarganya serta mengoptimalkan program-program penemuan penderita secara aktif.

Kata kunci : kecacatan kusta, tipe kusta, keteraturan berobat.

ABSTRACT

Leprosy is still a major public health problem particularly in Indonesia. It caused not only medical, but also social, economical, cultural, and even political impacts. Disability caused by leprosy may influence patient's personality and reduce their self-confidence. It will inflict medication or healing process, thus it can increase the risk of disability.

The objectives of this study are to learn the risk of disability among leprosy patients in Pamekasan District, East Java province. This is analytic observational study with case control design. Data was collected using questionnaire and medical record of Multiple Drug treatment (MDT). Thirty (30) leprosy patients with disabilities were taken as case group, while the unmatched control were leprosy patients without disabilities. The independent variables consist of the type of leprosy, regularity of medication, age, sex, level of education, knowledge, and family income, while the dependent variable was disability. Data was statistically analyzed by Chi-square test and multivariate logistic regression ($\alpha = 0,05$).

The results are that the most prevalent type of leprosy is Multi Basilar (94%). There is association between regular medication and disability ($p = 0,005$; O.R = 6,7). There is no effect of regular medication to disability ($p = 0,150$). No effect of sex ($p = 0,069$), age ($p = 0,251$), level of education ($p = 0,366$), and family income ($p = 1,00$) to regularity of medication. There is effect of knowledge to regularity of medication ($p = 0,003$; O.R = 0,2; B = 1,881).

The conclusion is that the patient with low level of knowledge tends to take medicine irregularly which leads to disability. It is suggested that Health Office of Pamekasan and Health workers will conduct public education more intensively in particular among leprosy patients including their families and to optimize active case finding programs.

Key words : disability, type of leprosy, regularity of medication